

# Analisis Estetika Visual Maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* Pada Pemilihan Umum KPU Kabupaten Lombok Utara Tahun 2024

I Gusti Lanang Mardika Rai Suputra<sup>1</sup>, Anak Agung Gede Bagus Udayana<sup>2</sup>, Ida Ayu Dyah Maharani<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Institut Seni Indonesia, Bali, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : lanangdika2212@gmail.com

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 05 Mei, 2026

Page: 1230-1241

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i5.2249>

#### Article History:

Received: April 05, 2026

Revised: Mei 10, 2026

Accepted: Mei 25, 2026

**Abstract :** *This study examines the visual aesthetics of the mascot characters Amaq Ceret and Inaq Dulang for the 2024 North Lombok Regency Regional Head Election (Pilkada). The mascots were designed by adapting local cultural elements of the Sasak Bayan community through the transformation of traditional items such as the Ceret (kettle), Tembolak (food cover), and Dulang (tray) into anthropomorphic characters. This research aims to analyze the visual aesthetic elements of the mascots based on Marcia Muelder Eaton's theory of aesthetics. The research method utilizes a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including observation, interviews, documentation, and literature review. The analysis focuses on visual elements, such as lines, shapes, colors, textures, proportions, and space, across both mascot characters. The results indicate that the visuals of the mascot characters successfully evoke an aesthetic experience through the use of expressive lines, anthropomorphic forms, natural colors, visual textures, and communicative proportions and space. Furthermore, the implementation of the Jong Bayan traditional attire reinforces the representation of local cultural identity within the mascot character design. In addition to functioning as a visual communication medium for the election, the mascots serve as a vehicle for the cultural representation of the Sasak Bayan community, delivering a persuasive, easily recognizable visual form that successfully cultivates an aesthetic experience for the public.*

**Keywords :** *Eaton Aesthetics, mascot, Sasak Bayan, Antropomorfisme*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas estetika visual karakter maskot Amaq Ceret dan Inaq Dulang pada Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024. Maskot dirancang dengan mengadaptasi unsur budaya lokal masyarakat Sasak Bayan melalui transformasi benda tradisional seperti Ceret, Tembolak, dan Dulang ke dalam bentuk karakter antropomorfik. Penelitian bertujuan menganalisis unsur estetika visual maskot berdasarkan teori estetika Marcia Muelder Eaton. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis dilakukan terhadap unsur visual berupa garis, bentuk, warna, tekstur, proporsi, dan ruang pada kedua karakter maskot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visual karakter



maskot berhasil menghadirkan pengalaman estetis melalui penggunaan garis ekspresif, bentuk antropomorfik, warna alami, tekstur visual, serta proporsi dan ruang yang komunikatif. Penggunaan busana adat Jong Bayan memperkuat representasi identitas budaya lokal dalam desain karakter maskot. Selain berfungsi sebagai media komunikasi visual Pilkada, maskot juga menjadi sarana representasi budaya masyarakat Sasak Bayan dalam bentuk visual yang persuasif, mudah dikenali, dan mampu membangun pengalaman estetis bagi masyarakat.

**Kata Kunci** : Estetika Eaton, Maskot, Sasak Bayan, Antropomorfisme

## PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) merupakan proses demokrasi yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam menentukan pemimpin dan wakil rakyat secara langsung. Pada pelaksanaan Pilkada serentak tahun 2024, Komisi Pemilihan Umum (KPU) di berbagai daerah memanfaatkan media komunikasi visual berupa maskot dan jingle sebagai strategi sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pemilih. Kehadiran maskot tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga menjadi representasi identitas daerah melalui pendekatan visual yang komunikatif dan persuasif.

KPU Kabupaten Lombok Utara menghadirkan maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* sebagai identitas visual Pilkada 2024 yang mengangkat unsur budaya lokal masyarakat Sasak Bayan. Maskot ini memadukan bentuk teko gerabah (*ceret*) dan nampan kayu (*dulang*) dengan penggunaan busana adat *Jong Bayan* untuk laki-laki dan perempuan. Penggunaan elemen budaya lokal pada desain maskot menjadi upaya membangun kedekatan emosional masyarakat terhadap pesta demokrasi sekaligus memperkenalkan identitas budaya daerah melalui media visual. Karakter *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* pertama kalinya diperkenalkan melalui media sosial instagram @kpulombokutara pada 29 Mei 2024 bersamaan dengan tagline *Damai Melbao* dan jingle bertajuk *Melbao*. *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* memiliki arti wujud pemersatu kehidupan dan harapan, manifestasi bumi dan manusia pada kehidupan. Simbol pesta yang menjaga kedamaian dan kemakmuran menuju Lombok Utara yang *Damai Melbao*. *Damai Melbao* berasal dari bahasa Sasak dengan arti Pilkada yang penuh dengan kesejukan dan kedamaian untuk membangun *Gumi Tioq, Tata, Tunaq* di Kabupaten Lombok Utara (ig kpulombokutara).

Secara visual, maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan maskot Pilkada di wilayah Nusa Tenggara Barat lainnya. Perpaduan bentuk objek tradisional, atribut budaya, warna, dan busana adat menghadirkan daya tarik visual yang tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga mengandung nilai simbolik. Keunikan tersebut menunjukkan bahwa desain maskot tidak sekadar berfungsi sebagai elemen hiburan, melainkan sebagai medium representasi budaya dan komunikasi visual kepada masyarakat.

Keunikan visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* memerlukan pengkajian khusus, terutama pada aspek estetika untuk memahami visual karakter maskot. Kajian estetika menjadi penting untuk memahami bagaimana unsur visual pada maskot mampu membangun pengalaman visual dan respons emosional masyarakat. Unsur estetika desain pada umumnya membahas mengenai garis (*line*), bentuk (*form/shape*), warna (*colour*), tekstur (*texture*), proporsi (*proportion*), dan ruang (*space*), yang memengaruhi interpretasi makna dan respons emosional penikmat. Jika tidak terpenuhi, maka dipastikan kurangnya penghargaan serta rasa bangga akan visual karakter maskot (Solikhah & Setiawan, 2024). Dalam perspektif estetika Marcia Muelder Eaton, pengalaman estetis tidak hanya berkaitan dengan keindahan bentuk, tetapi juga melibatkan kemampuan objek visual dalam menghadirkan kualitas ekspresif, makna, emosi, dan pengalaman apresiatif bagi penikmatnya. Pendekatan estetika Eaton menempatkan unsur visual seperti bentuk, warna, proporsi, ekspresi, dan simbol budaya sebagai bagian dari pengalaman estetis yang dapat memengaruhi cara masyarakat memaknai suatu objek visual.

Penelitian mengenai maskot Pilkada umumnya lebih banyak membahas aspek komunikasi politik dan media kampanye, sementara kajian yang berfokus pada estetika visual maskot berbasis budaya lokal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji unsur estetika visual pada maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* sebagai representasi budaya Sasak Bayan dalam media komunikasi visual Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk estetika visual maskot berdasarkan perspektif estetika Marcia Muelder Eaton serta memahami bagaimana unsur budaya lokal direpresentasikan melalui desain karakter maskot.

## KAJIAN TEORITIS

Estetika merupakan cabang filsafat yang membahas pengalaman keindahan, persepsi, dan respons manusia terhadap suatu objek visual. Dalam konteks desain visual, estetika tidak hanya berkaitan dengan keindahan bentuk, tetapi juga menyangkut pengalaman emosional, ekspresi, dan cara manusia memaknai suatu objek melalui pengindraan visual.

Marcia Muelder Eaton sebagai pemikir estetika kontemporer memandang pengalaman estetis tidak terbatas pada karya seni yang dianggap agung, melainkan juga dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Eaton menekankan bahwa pengalaman estetis muncul melalui interaksi antara objek, pencipta, dan penikmat yang melibatkan aspek emosional, intelektual, serta pengalaman personal seseorang. Menurut Eaton, estetika bukan sekadar persoalan objek yang indah, tetapi bagaimana suatu objek mampu menghadirkan perhatian, kepekaan, dan pengalaman apresiatif bagi penikmatnya.

Pandangan Eaton menempatkan unsur visual sebagai bagian penting dalam membangun pengalaman estetis. Bentuk, warna, ekspresi, simbol, dan atribut visual dapat memengaruhi cara seseorang memahami serta merasakan makna yang terkandung dalam suatu objek visual. Dengan demikian, pengalaman estetis tidak hanya bersifat visual, tetapi juga melibatkan respons emosional dan interpretasi budaya yang muncul ketika seseorang berinteraksi dengan objek tersebut.

Dalam penelitian ini, teori estetika Marcia Muelder Eaton digunakan untuk menganalisis unsur estetika pada visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024. Analisis difokuskan pada pengalaman estetis yang muncul melalui bentuk visual maskot, penggunaan atribut budaya Sasak Bayan, warna, komposisi, tekstur, dan ruang. Selain itu digunakan juga Antropomorfisme, Personifikasi, dan Antropopatisme visual karakter maskot sebagai representasi identitas budaya lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengkaji unsur estetika pada visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024. Analisis penelitian menggunakan teori estetika Marcia Muelder Eaton untuk memahami pengalaman estetis yang muncul melalui unsur visual maskot.

Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara di Kantor KPU Kabupaten Lombok Utara sebagai pihak penyelenggara dan pencetus visual karakter maskot. Wawancara juga dilakukan dengan budayawan Bayan untuk memperoleh pemahaman mengenai implementasi busana adat *Jong Bayan*, serta kurator seni untuk mengkaji unsur estetika visual pada maskot. Selain itu, penelitian menggunakan dokumentasi berupa penerapan karakter maskot pada media sosial, media cetak, dan media pendukung visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang*.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dari buku, jurnal, artikel ilmiah, dan media digital yang berkaitan dengan estetika, desain komunikasi visual, dan budaya lokal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan aspek visual, budaya, dan estetika. Kemudian dianalisis menggunakan teori estetika Marcia Muelder Eaton untuk memahami nilai estetika yang terkandung pada visual, busana adat, warna, dan ekspresi karakter maskot sebagai representasi identitas budaya lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada budaya Suku Sasak sebagai etnis mayoritas di Pulau Lombok, khususnya masyarakat Sasak Bayan di Kabupaten Lombok Utara. Dalam struktur sosial masyarakat Sasak, penyebutan *Amaq* digunakan untuk laki-laki dan *Inaq* untuk perempuan yang telah menikah. Istilah tersebut kemudian diadaptasi menjadi nama karakter maskot Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024, yaitu *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang*.

Budaya Sasak Bayan memiliki busana adat khas yang dikenal sebagai *Jong Bayan* (Rianom, S.Sos., komunikasi pribadi, 2025). Busana ini ditandai dengan penggunaan motif garis horizontal, warna-warna cerah, serta teknik pelilitan kain tradisional yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Bayan. Busana ini digunakan oleh kedua jenis kelamin, mencerminkan kesetaraan dalam masyarakat adat Lombok (Lestari & Putra, 2021). Selain berfungsi sebagai pakaian adat, busana *Jong Bayan* juga merepresentasikan nilai budaya dan estetika visual masyarakat Sasak Bayan. Unsur visual tersebut kemudian diadaptasi ke dalam desain maskot sebagai identitas budaya lokal yang ditampilkan melalui kostum karakter.



**Gambar 1.** Busana Adat Pria dan Wanita Suku Sasak Bayan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* dirancang dengan pendekatan antropomorfik melalui transformasi bentuk benda tradisional menjadi figur manusia. Karakter *Amaq Ceret* mengadaptasi bentuk *ceret* atau teko tradisional, sedangkan *Inaq Dulang* mengadaptasi bentuk *dulang* atau nampian kayu khas masyarakat Lombok. Kedua karakter dipadukan dengan bentuk tubuh manusia, penggunaan busana adat *Jong Bayan*, serta ekspresi visual yang komunikatif untuk menciptakan karakter yang bersifat persuasif dan mudah dikenali masyarakat.



**Gambar 2.** Poster Utama Visual Karakter Maskot  
 Sumber : [www. Instagram.com/kpulombokutara](http://www.Instagram.com/kpulombokutara), 2025

Sebagai media komunikasi visual Pilkada Kabupaten Lombok Utara Tahun 2024, maskot diterapkan pada berbagai media pendukung seperti *billboard*, spanduk, media panggung, gapura, umbul-umbul, dan media sosial. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa maskot tidak hanya berfungsi sebagai identitas visual Pilkada, tetapi juga sebagai media representasi budaya lokal masyarakat Sasak Bayan.



**Gambar 3.** Penerapan Maskot Pada Media Pendukung

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

### Analisis Estetika Visual Maskot Berdasarkan Teori Eaton

Visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* adalah representasi simbolis yang digunakan untuk mewakili institusi KPU Kabupaten Lombok Utara pada Pilkada 2024. Penggabungan bentuk manusia dan artefak budaya dalam visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* menciptakan karakter yang unik dan mudah dikenali. Terutama dalam kampanye politik di Kabupaten Lombok Utara (Nugroho, 2018). Visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* adalah maskot resmi Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024, yang dirancang sebagai representasi fiktif dari teko dan nampian kayu tradisional Suku Sasak (*Ceret* dan *Dulang*). Visual karakter ini menggabungkan dua unsur bentuk (antropomorfisme) dengan elemen budaya lokal. Berikut merupakan implementasi estetika pada kedua visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* yang dikaji secara bersamaan.

#### **Garis**

Visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* menggunakan garis kontur (*outline*) tebal berwarna hitam dengan ketebalan seragam. Penggunaan garis tersebut berfungsi mempertegas bentuk karakter sehingga mudah dikenali pada berbagai media visual, baik cetak maupun digital. Garis kontur yang tegas juga membantu menjaga keutuhan bentuk visual karakter dan meningkatkan visibilitas maskot dalam konteks komunikasi grafis (Sari & Nugroho, 2021). Penggunaan *outline* tebal pada desain karakter dinilai mampu memperkuat identitas visual dan keterbacaan bentuk, terutama ketika diaplikasikan pada media berukuran besar seperti *billboard* dan spanduk.

Secara visual, garis pada maskot tampak bersih, stabil, dan tidak terputus, sehingga menghasilkan kesan sederhana namun tetap ekspresif (Gunalan, 2026). Dominasi garis lengkung pada bagian wajah, tubuh, dan detail mata menciptakan karakter yang luwes dan komunikatif. Garis lengkung memberikan kesan ramah, dinamis, dan tidak kaku, sehingga mendukung fungsi maskot sebagai media komunikasi visual yang bersifat persuasif kepada masyarakat.




Dalam perspektif estetika Eaton, penggunaan garis tidak hanya dipahami sebagai unsur formal visual, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman estetis penikmat. Garis tebal dan lengkung pada maskot menghadirkan respons visual yang mudah diterima serta membangun kedekatan emosional melalui bentuk yang sederhana dan ekspresif. Pengalaman estetis tersebut muncul ketika penikmat mampu mengenali karakter secara cepat sekaligus merasakan kesan akrab dan menyenangkan dari visual maskot

#### **Bentuk**

Visual karakter *Amaq Ceret* merupakan hasil transformasi bentuk teko gerabah tradisional ke dalam antropomorfik. Bentuk dasar *ceret* dibagi menjadi beberapa bagian visual, yaitu leher *ceret* berbentuk silinder, badan *ceret* berbentuk bulat, dan cerat air yang kemudian ditransformasikan menjadi anatomi wajah manusia. Bagian silinder ditempatkan sebagai dahi karakter, badan *ceret* menjadi kepala, sedangkan cerat air divisualisasikan sebagai hidung. Penggunaan ikat kepala adat Sasak pada bagian atas karakter memperkuat identitas budaya lokal pada desain maskot.

Transformasi bentuk tersebut mempertahankan karakteristik visual benda asli sehingga bentuk *ceret* masih mudah dikenali meskipun telah mengalami penyederhanaan visual ke dalam gaya kartun. Dominasi bentuk bulat dan lengkung menciptakan kesan ramah, ringan, dan komunikatif. Dalam perspektif estetika Eaton, pengalaman estetis muncul melalui kemampuan objek visual menghadirkan makna budaya sekaligus pengalaman visual yang akrab bagi penikmat. Bentuk maskot tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga membangun ingatan visual terhadap budaya masyarakat Sasak Bayan melalui representasi benda tradisional dan busana adat.

**Tabel 1.** Bagian-Bagian Bentuk Pada Visual Karakter Maskot *Amaq Ceret*




Wujud Asli	Referensi	Visual Karakter Maskot
		

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Sementara itu, visual karakter *Inaq Dulang* mengadaptasi bentuk *dulang* dan *tembolak* sebagai elemen utama karakter. Bagian kepala menggunakan bentuk setengah lingkaran yang terinspirasi dari *tembolak* atau tudung saji khas Sasak. Sedangkan bagian tubuh mengambil bentuk *dulang* yang ramping dan melebar. Penggunaan bentuk tersebut menghasilkan karakter visual yang feminine serta tetap mempertahankan ciri khas benda tradisional masyarakat Lombok. Busana adat *Jong Bayan* yang dikenakan karakter turut memperkuat identitas visual budaya lokal.

Transformasi bentuk pada karakter *Inaq Dulang* dilakukan melalui pendekatan antropomorfisme dengan menggabungkan bentuk benda tradisional dan anatomi manusia. Gestur tangan, ekspresi wajah, dan bentuk tubuh yang disederhanakan menciptakan karakter yang komunikatif dan mudah diterima masyarakat. Secara estetis, bentuk visual maskot menghadirkan pengalaman visual yang tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memperkenalkan unsur budaya lokal melalui pendekatan visual yang lebih kontemporer dan persuasif.

Tabel 2. Bagian-Bagian Bentuk Pada Visual Karakter Maskot *Inaq Dulang*

Wujud Asli	Referensi	Visual Karakter Maskot
		












Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

### Warna

Penggunaan warna pada visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* didominasi oleh warna-warna alami seperti cokelat, merah tua, kuning, dan hitam yang merepresentasikan unsur budaya tradisional masyarakat Sasak Bayan. Dominasi warna cokelat tua pada karakter *Amaq Ceret* merefleksikan material gerabah sebagai bentuk dasar karakter, sehingga menghadirkan kesan hangat, alami, dan dekat dengan unsur tanah liat. Sementara itu, warna

merah tua dan kuning pada busana adat memberikan aksentuasi visual yang kuat sekaligus mempertegas identitas budaya lokal.

**Tabel 3.** Warna Pada Visual Maskot *Amaq Ceret*














Visual Karakter Maskot	Warna	Kode Warna	Penyebutan Warna
		#242425	Hitam
		#544B4C	Abu-Abu Gelap
		#802526	Merah Tua
		#C72F33	Merah
		#CD9157	Coklat Tua
		#5C3F92	Ungu
		#99908F	Abu
		#DBDADB	Abu-Abu Terang
		#FAD200	Kuning
		#FEFEFE	Putih

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Secara visual, kedua maskot menggunakan kombinasi warna netral dan warna cerah untuk menciptakan keseimbangan visual. Warna hitam dan abu-abu digunakan sebagai outline dan bayangan untuk memperjelas bentuk karakter, sedangkan warna kuning, ungu, dan merah digunakan sebagai aksentuasi yang memperkuat daya tarik visual. Penggunaan gradasi warna dari gelap ke terang juga membantu menciptakan dimensi visual sehingga karakter tampak lebih hidup dan ekspresif.

Pada karakter *Inaq Dulang*, dominasi warna merah tua, oranye, dan cokelat diadaptasi dari warna dulang dan tembolak tradisional masyarakat Sasak. Perpaduan warna hangat dengan warna netral seperti hitam dan putih menghasilkan kontras yang tetap harmonis serta mendukung keterbacaan visual karakter. Kesamaan penggunaan warna cokelat dan kuning pada kedua maskot menciptakan kesatuan visual sehingga kedua karakter terlihat saling terhubung sebagai satu identitas Filkada Kabupaten Lombok Utara.

**Tabel 4.** Warna Pada Visual Maskot *Inaq Dulang*

Visual Karakter Maskot	Warna	Kode Warna	Penyebutan Warna
		#242425	Hitam
		#802526	Merah Tua
		#E62129	Merah Terang
		#C72F33	Merah
		#CE4E3F	Kuning
		#CD9157	Coklat Tua
		#5C3F92	Ungu
		#F29711	Orange
		#EF811B	Orange Tua
		#FAD200	Orange Terang
		#E95774	Merah Muda
		#FEFEFE	Putih

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025

Dalam perspektif estetika Marcia Muelder Eaton, warna tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga membangun pengalaman estetis melalui respons emosional dan asosiasi budaya yang muncul pada penikmat. Penggunaan warna alami dan hangat pada kedua karakter maskot menghadirkan kesan akrab, tradisional, dan komunikatif, sehingga mampu memperkuat identitas budaya lokal sekaligus meningkatkan daya tarik visual maskot sebagai media komunikasi Pilkada.

#### **Tekstur**

Tekstur pada visual karakter *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* menggunakan tekstur visual (*implied texture*) yang ditampilkan melalui ilustrasi dua dimensi. Permukaan *ceret* pada karakter *Amaq Ceret* divisualisasikan dengan tekstur halus untuk mempertahankan kesan material gerabah yang sederhana dan organik. Sementara itu, tekstur kain pada busana adat *Jong Bayan* ditampilkan melalui pola dan bayangan tipis yang membangun kesan tenun tradisional masyarakat Sasak Bayan.

Pada karakter *Inaq Dulang*, tekstur visual terlihat pada bentuk *tembolak* dan *dulang* yang mengadaptasi material anyaman dan kayu tradisional. Detail garis vertikal pada *tembolak* merepresentasikan susunan anyaman daun lontar, sedangkan tekstur *dulang* disederhanakan ke dalam bentuk visual dua dimensi agar tetap menyatu dengan gaya ilustrasi kartun. Penyederhanaan tekstur tersebut dilakukan tanpa menghilangkan identitas visual benda aslinya.

Penggunaan gradasi warna dan bayangan tipis membantu menciptakan dimensi visual sehingga karakter tidak terlihat datar. Perpaduan tekstur halus pada kain dengan tekstur anyaman pada *tembolak* menghasilkan kontras visual yang memperkuat daya tarik estetis maskot.

Dalam perspektif estetika Eaton, tekstur visual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap bentuk, tetapi juga membangun pengalaman estetis melalui kesan material dan asosiasi budaya yang muncul pada penikmat. Tekstur pada kedua maskot menghadirkan kedekatan visual dengan benda tradisional masyarakat Sasak Bayan sehingga memperkuat identitas budaya lokal dalam desain karakter maskot.

#### **Proporsi**

Visual karakter maskot *Amaq Ceret* menggunakan proporsi bergaya *chibi* atau *super deformed* dengan ukuran kepala yang lebih besar dibandingkan tubuh. Distorsi proporsi tersebut bertujuan menciptakan kesan ramah, jenaka, dan mudah dikenali oleh masyarakat. Dominasi

bentuk kepala juga memperkuat ekspresi visual karakter sehingga maskot tampak lebih komunikatif dan persuasif sebagai media sosialisasi Pilkada.

Bentuk tubuh karakter dibuat sederhana dengan tangan dan kaki yang pendek serta membulat untuk menyesuaikan volume tubuh utama yang terinspirasi dari bentuk ceret gerabah. Proporsi tersebut menciptakan kesan stabil dan seimbang sekaligus mempertahankan karakteristik bentuk benda asli. Bagian hidung yang diadaptasi dari cerat teko divisualisasikan dengan ukuran lebih besar sebagai titik fokus visual yang memperkuat identitas karakter *Amaq Ceret*.

Sementara itu, karakter *Inaq Dulang* memiliki proporsi yang lebih ramping dengan bentuk kepala yang didominasi oleh visual *tembolak* atau tudung saji khas Sasak. Volume kepala yang besar dipadukan dengan tubuh berbentuk *dulang* menghasilkan keseimbangan visual yang tetap harmonis. Proporsi tubuh yang sederhana dan stabil membantu memperkuat karakter feminin sekaligus mempertahankan identitas bentuk benda tradisional yang menjadi inspirasi utama maskot.

Dalam perspektif estetika Marcia Muelder Eaton, proporsi visual tidak hanya berfungsi membangun bentuk karakter, tetapi juga menciptakan pengalaman estetis melalui keseimbangan, ekspresi, dan respons emosional penikmat. Distorsi proporsi pada kedua karakter maskot menghadirkan kesan akrab, ringan, dan komunikatif sehingga memperkuat daya tarik visual sekaligus mendukung fungsi maskot sebagai media komunikasi budaya dan demokrasi (Eaton,2010).

### **Ruang**

Visual karakter maskot *Amaq Ceret dan Inaq Dulang* memanfaatkan ruang positif dan ruang negatif untuk menjaga keterbacaan bentuk karakter. Pada karakter *Amaq Ceret*, bentuk kepala menyerupai *ceret* menjadi ruang positif utama yang mendominasi komposisi visual. Sementara itu, ruang kosong di sekitar lengan dan bagian bawah ketiak berfungsi sebagai ruang negatif yang membantu memperjelas siluet karakter sehingga bentuk tubuh tidak menyatu dengan latar belakang saat diaplikasikan pada berbagai media visual.

Penggunaan teknik tumpang tindih (*overlapping*) pada objek yang dipegang karakter menciptakan ilusi kedalaman dan dimensi ruang tiga dimensi pada ilustrasi dua dimensi. Garis lengkung pada bagian leher *ceret* dan ikat kepala juga membantu membangun kesan volume pada bentuk karakter. Selain itu, posisi tangan yang terbuka dan tubuh yang sedikit condong menciptakan kesan dinamis sehingga karakter tampak aktif dan komunikatif.

Pada karakter *Inaq Dulang*, ruang positif terlihat dominan pada bentuk *tembolak, dulang*, dan tubuh karakter yang mengisi bidang visual secara seimbang. Ruang negatif pada area lengan dan sela kaki membantu mempertahankan keterbacaan bentuk karakter agar tidak terlihat padat atau bertumpuk. Teknik *overlapping* pada tangan yang memegang surat suara juga menciptakan kesan ruang dan memperkuat fokus visual terhadap pesan Pilkada yang dibawa karakter.

Dalam perspektif estetika Marcia Muelder Eaton, pengolahan ruang pada desain karakter tidak hanya membentuk komposisi visual, tetapi juga menghadirkan pengalaman estetis melalui kesan gerak, kedalaman, dan keterlibatan emosional penikmat. Penggunaan ruang positif dan negatif secara seimbang membuat kedua karakter maskot terlihat lebih hidup, komunikatif, dan mudah dikenali sebagai media komunikasi visual berbasis budaya lokal.

### **Antropomorfisme Pada Visual Karakter Maskot**

Antropomorfisme merupakan konsep yang memberikan karakteristik manusia pada objek non-manusia seperti hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Dalam visual karakter maskot *Amaq Ceret dan Inaq Dulang*, pendekatan antropomorfisme diterapkan melalui transformasi benda tradisional masyarakat Sasak Bayan, yaitu *ceret, tembolak, dan dulang* menjadi karakter kartun yang memiliki anatomi, ekspresi, dan gestur manusia.

Karakter *Amaq Ceret* merupakan representasi antropomorfik dari teko gerabah tradisional. Bentuk ceret ditransformasikan menjadi anatomi wajah manusia melalui penempatan mata, mulut, dan hidung pada struktur utama benda. Penggunaan warna cokelat tua memperkuat asosiasi terhadap material tanah liat sebagai identitas visual gerabah tradisional masyarakat Sasak. Sementara itu, karakter *Inaq Dulang* mengadaptasi bentuk tembolak dan dulang sebagai elemen utama kepala dan tubuh karakter. Bentuk tersebut dipadukan dengan anatomi manusia sehingga menghasilkan figur visual yang tetap mempertahankan identitas benda tradisional namun tampil lebih komunikatif dan ekspresif.

Penerapan antropomorfisme diperkuat melalui penggunaan busana adat *Jong Bayan* sebagai identitas budaya lokal. Kehadiran atribut manusia seperti pakaian, ekspresi wajah, dan gestur tubuh membuat karakter tampak lebih hidup serta mudah diterima masyarakat sebagai media komunikasi visual Pilkada. Pendekatan ini memungkinkan benda tradisional yang sebelumnya bersifat statis menjadi figur visual yang dinamis dan persuasif.

Dalam perspektif estetika Marcia Muelder Eaton, pengalaman estetis muncul ketika objek visual mampu membangun hubungan emosional dan asosiasi budaya dengan penikmatnya. Transformasi benda tradisional ke dalam bentuk antropomorfik menghadirkan pengalaman visual yang akrab sekaligus membangkitkan ingatan kolektif masyarakat terhadap budaya Sasak Bayan. Dengan demikian, antropomorfisme pada maskot tidak hanya berfungsi sebagai strategi visual, tetapi juga sebagai media representasi budaya lokal dalam konteks komunikasi demokrasi modern.

#### **Personifikasi Pada Visual Karakter Maskot**

Penggunaan personifikasi dalam desain komunikasi visual bertujuan untuk menciptakan kedekatan emosional antara masyarakat Kabupten Lombok Utara dengan objek karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* dengan harapan pesan yang disampaikan terasa lebih hidup dan komunikatif. Pemberian peran sosial melalui teknik personifikasi pada maskot menjadikan kedua figur tersebut sebagai subjek fiktif yang mewakili institusi KPU Lombok Utara dalam menyosialisasikan Pilkada 2024.

Representasi gender pada visual karakter maskot *Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang* yang diwujudkan melalui teknik personifikasi dalam objek budaya. Visual karakter maskot *Ceret* yang dipersonifikasikan sebagai sosok laki-laki dengan penyebutan *Amaq* dan penggunaan atribut busana adat laki-laki suku Sasak, *Sapuk* (ikat kepala laki-laki) yang merepresentasikan identitas maskulin. Visual karakter maskot *Dulang* yang dipersonifikasikan sebagai sosok wanita dengan penyebutan *Inaq* dengan memanfaatkan karakteristik bentuk fisiknya yang ramping (*Dulang*) dan diperkuat dengan penggunaan busana feminin jong (penutup kepala wanita). Penggabungan anatomi manusia dengan benda mati menciptakan karakter fiktif laki-laki dan wanita yang unik.

Visual karakter maskot “*Amaq Ceret*” yang digambarkan memiliki tangan manusia dengan lima jari, dan tangan kanan memegang paku berukuran besar sebagai alat untuk mencoblos atau melubangi kertas suara pada Pilkada. Sedangkan karakter maskot “*Inaq Dulang*” dipersonifikasikan melalui gerakan tangan kiri yang memegang selebar kertas suara berwarna merah dan putih dengan logo KPU sebagai simbol proses pemungutan suara. Kedua maskot melakukan gestur mengacungkan jari kelingking yang berwarna ungu sebagai tanda bahwa subjek tersebut telah menggunakan hak pilihnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Visual karakter maskot “*Amaq Ceret* dan *Inaq Dulang*” Pilkada Kabupaten Lombok Utara tahun 2024 merupakan representasi budaya lokal masyarakat Sasak Bayan yang diwujudkan melalui pendekatan desain karakter antropomorfik. Transformasi bentuk benda tradisional seperti ceret, tembolak, dan dulang ke dalam figur manusia menghasilkan karakter visual yang komunikatif, mudah dikenali, dan memiliki identitas budaya yang kuat. Penggunaan busana adat *Jong Bayan* turut memperkuat representasi budaya lokal dalam visual maskot.

Berdasarkan kajian estetika Marcia Muelder Eaton, pengalaman estetis pada visual karakter maskot terbentuk melalui unsur-unsur visual seperti garis, bentuk, warna, tekstur, proporsi, dan ruang. Penggunaan garis tegas dan lengkung menciptakan kesan ramah dan dinamis, sementara transformasi bentuk antropomorfik menghadirkan pengalaman visual yang akrab bagi

masyarakat. Dominasi warna-warna alami dan hangat memperkuat asosiasi budaya tradisional, sedangkan tekstur visual dan pengolahan ruang membantu menciptakan dimensi serta keterbacaan karakter pada berbagai media visual.

Nilai estetika pada visual karakter maskot tidak hanya terletak pada keindahan bentuk visual, tetapi juga pada kemampuan maskot menghadirkan pengalaman emosional dan ingatan kolektif terhadap budaya Sasak Bayan. Maskot “Amaq Ceret dan Inaq Dulang” berhasil memadukan fungsi komunikasi visual Pilkada dengan representasi budaya lokal melalui pendekatan desain yang kontemporer, persuasif, dan mudah diterima masyarakat.

#### **SARAN**

Perancangan visual karakter maskot berbasis budaya lokal sebaiknya tetap memperhatikan keseimbangan antara estetika visual, keterbacaan bentuk, dan akurasi representasi budaya agar identitas lokal yang diangkat tidak kehilangan makna aslinya. Penggunaan unsur budaya tradisional dalam desain karakter perlu didukung dengan kajian budaya yang mendalam sehingga visual yang dihasilkan tidak hanya bersifat dekoratif, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan representatif.

Bagi penelitian selanjutnya, kajian mengenai visual karakter maskot dapat dikembangkan melalui pendekatan semiotika, komunikasi visual, maupun respons audiens untuk memahami efektivitas maskot sebagai media komunikasi publik. Selain itu, penelitian mengenai maskot berbasis budaya lokal di berbagai daerah dapat menjadi referensi dalam pengembangan desain komunikasi visual yang lebih kontekstual dan berorientasi pada identitas budaya Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi. (2016). *Estetika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, A., & Putra, B. (2021). Tradisi pakaian adat suku Sasak: Dari Bayan Diklam hingga Lambung. *Jurnal Etnografi Indonesia*.
- Nugroho, E. (2018). *Desain Komunikasi Visual: Konsep dan Aplikasi*. ITB Press.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. B. (2021). *Peran Gestur dalam Komunikasi Visual Animasi Kartun sebagai Media Edukasi*. 10.
- Solikhah, A., & Setiawan, B. (2024). Perancangan Maskot Lembah Kecubung Untuk Meningkatkan Awareness Publik. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(1), 01–10. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i1.112>
- Eaton, M. M. (2010). *Persoalan-persoalan dasar estetika* (Terj. dari Basic Issues in Aesthetics). Jakarta: Salemba Humanika.